



## IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PROSES DI SMP NEGERI 5 TOLITOLI

Afifah Istiqomah<sup>1)\*</sup>, Haidar Hassan<sup>2)</sup>,

<sup>1), 2)</sup>Universitas Madako Tolitoli

Email: <sup>1)</sup> afifahistiqomah10@gmail.com, <sup>2)</sup> haidarhasan160591@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 5 Tolitoli; (2) mengetahui faktor pendorong dan penghambat implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 5 Tolitoli. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dimana dalam mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya belajar siswa berprestasi di SMP Negeri 5 Tolitoli dapat terlaksana dengan baik melalui 3 indikator yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, meski tidak terlepas dari adanya faktor pendorong dan penghambat di SMP Negeri 5 Tolitoli.

**Kata Kunci:** implementasi, kurikulum 2013, proses pembelajaran

### Abstract

*This study aims to : (1) determine the implementation of the 2013 curriculum in the learning process at SMP Negeri 5 Tolitoli; (2) knowing the driving and inhibiting factors for implementing the 2013 curriculum in the learning process at SMP Negeri 5 Tolitoli. This type of research is a qualitative research, where in collecting data using observation, interview, and documentation techniques. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, conclusion drawing and verification. The result of this study indicate that the learning styles of outstanding students at SMP Negeri 5 Tolitoli can be implemented well through 3 indicators, namely planning, implementation, evaluation, while that cannot be separated from the driving and inhibiting factors at SMP Negeri 5 Tolitoli.*

**Keywords:** implementation, curriculum 2013, learning process

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha pembinaan kepribadian dan kemajuan manusia baik jasmanai maupun rohani. Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Kualitas pendidikan dianggap tinggi mutunya apabila peserta didiknya memiliki kemampuan tinggi, baik dalam lembaga pendidikan maupun dalam masyarakat. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 19, menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum di Indonesia sejak merdeka sampai sekarang mengalami banyak perubahan. Kurikulum terbaru yang digunakan di Indonesia adalah kurikulum 2013.

Sejarah kurikulum pendidikan Indonesia sampai saat ini dimulai dari kurikulum rencana pelajaran, yakni kurikulum lanjutan yang sebelumnya digunakan semasa penjajahan Belanda, atau disebut juga dengan *learn plan* yang berarti rencana pelajaran. Kurikulum ini memiliki



tujuan yang befokus pada pendidikan pikiran dan pendidikan karakter sebagai Warga Negara Indonesia (WNI). Kurikulum rencana pelajaran 1945 mulai diterapkan di sekolah-sekolah sejak tahun 1950.

Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Muhammad Nur, kurikulum terbaru (kurikulum 2013) akan lebih menekankan pemikiran berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Dalam kurikulum ini, guru diharapkan dapat mendorong siswa untuk melakukan observasi, bertanya, benalar, dan mengomunikasikan apa yang telah siswa pahami setelah menerima materi pembelajaran. Kemudian untuk siswa itu sendiri, kemampuan interpersonal, antar-personal, dan memiliki kemampuan berpikir kritis.

Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum baru yang dibuat oleh pemerintah untuk memajukan pendidikan di Indonesia. Banyak wacana pro dan kontra dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Dalam sebuah media ada yang menyatakan pelaksanaan kurikulum 2013 dianggap *premature* karena kesiapan sekolah dan guru yang masih minim. Tetapi tidak sedikit yang mendukung kurikulum 2013 cepat terlaksana.

Berdasarkan identifikasi dan analisis di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian mendalam tentang “Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Proses Pembelajaran Di SMP Negeri 5 Tolitoli”. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 5 Tolitoli. Dalam hal proses pembelajaran dan untuk mengetahui faktor pendorong dan Penghambat implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 5 Tolitoli.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2010: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di pahami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskrips dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 5 Tolitli, yang terletak di jalan siswa no 3. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai Agustus 2021.

Penelitian ini, menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yakni: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Observasi dilakukan saat peneliti mengamati informasi tengah ber-video call. Peneliti melakukan observasi terus terang, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian, sehingga informasi mengetahui sejak awal sampai akhir aktivitas peneliti (2006 : 139). Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide malalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. dalam peneliti ini, peneliti akan wawancara informasi yang menggunakan *video call* dalam berkomunikasi (Sugiyono, 2016: 231). Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan dilakukan. Wawancara tidak terstruktur, dilakukan dengan bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2016: 240). Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang digunakan merupakan data pendukung terhadap hasil pengamatan dan wawancara berkaitan dengan bentuk pesan verbal dan non verbal dan juga hambatan-hambatan yang ditemuai oleh peneliti.



Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penlitian ini adalah tehnik analisis deskriptif. Penerapan tehnik analisis deskriptif melalui 3 alur kgiatan yaitu: Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusataan perhatian pada penyerderhanaan, transformasi data kasar, yang muncul dari data catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Reduksi adalah salah satu bentuk analisis yang menajamkan dan mengolongkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selajutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Jadi peneliti perlu mereduksi data untuk memilih dan merangkum data-data yang masuk melalui wawancara dari beberapa narasumber maupun dengan metode lain seperti observasi dan dokumntasi. Peneliti perlu memilih antara data-data yang fokus mengenai program pendidikan inkulsif dan prestasi belajar siswa inklusi.

Setelah data direduksi maka langka selanjutnya adalah mendisplaikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan anatar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data adalah penyusunan informasi yang kompleks kedalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana, serta memberikn kemungkinan adanya penerikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan. Kegiatan selajutnya adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dalam kegiatan ini peneliti berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis, dan sebagainya. Jadi dari data yang diperoleh peneliti berusaha mengambil kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perencanaan**

Hasil penelitian dengan memperhatikan beberapa indikator yang sebelumnya telah ditetapkan, peneliti mengemukakan beberapa hasil pengamatan selama di lapangan yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah tersebut secara keseluruhan guru mengajar sesuai dengan RPP dengan beberapa variasi metode pembelajaran. Pada awal pembelajaran diawali dengan apesepsi guru dengan menyampaikan suatu topik untuk menyita perhatian siswa. Guru juga menyampaikan pertanyaan untuk memancing respon siswa. Kondisi di lapangan terlihat siswa tertentu dapat merespon apresepsi guru dengan baik yaitu dengan menjawab pertanyaan guru dengan percaya diri.

Menurut Hamzah B. Uno (2008 : 23) Perencanaan berasal dari kata rencana yang artinya pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan maka dari itu, perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini sejalan dengan Hamzah B. Uno yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### **Pelaksanaan**

Hasil penelitian meningkatkan hasil bealajar siswa sesuai pelaksanaan perangkat



pembelajaran akan menentukan hasil dari masing-masing kemampuan siswa sehingga membantu guru dalam melakukan evaluasi ada beberapa perangkat perencanaan yang perlu diperhatikan oleh pihak guru misalnya: RPP, Silabus, Prota, Promes dan pemetaan materi yang sesuai kurikulum dan pedoman yang diawasi langsung oleh pihak sekolah dan pengawas korwil. Perencanaan tersebut harus dilakukan sebagai bentuk tindakan atau *action*.

Terkait adanya perbedaan kurikulum yang digunakan K13 pihak guru harus mampu menguasai dan melakukan serta melaksanakan perencanaan tersebut yang otomatis akan menuntun pada kreatifitas guru tersebut. Guru memiliki peran penting dalam menyampaikan ide-ide kreatif yang dapat dicontoh peserta didik bukan saja sekedar menjadi bahan penilaian oleh pengawas dalam evaluasi kinerja guru melainkan suatu wujud nyata bahwa guru tersebut memang dapat dikatakan memiliki profesionalisme.

Pelaksanaan proses pembelajaran menjadi komponen yang sangat penting dalam mewujudkan kualitas *output* pendidikan. Oleh karena itu, pelaksanaan proses pembelajaran harus dilaksanakan secara tepat ideal dan profesional demikian, guru harus mampu mengimplementasikan teori yang berkaitan dengan teori pembelajaran ke dalam realitas pembelajaran yang sebenarnya.

### **Evaluasi**

Hasil penelitian ini mengungkap bahwa peranan guru dalam pembelajaran ini sangat cocok dan sangat penting dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa. Perencanaan pembelajaran itu sendiri adalah acuan para guru dalam proses belajar mengajar. Dari pembahasan di atas dapat dirumuskan bahwa Implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh ada tidaknya peran yang dilakukan oleh seorang guru yang bersangkutan.

Evaluasi pendidikan secara psikologi akan memberikan petunjuk untuk mengenal kemampuan dan status dirinya di antara kelompok atau kelasnya. Siswa akan mengetahui apakah dirinya termasuk berkemampuan tinggi, rata-rata, atau rendah. Apabilahal tersebut dapat dicapai maka diharapkan evaluasi pendidikan akan dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk memperbaiki, meningkatkan, dan mempertahankan prestasinya.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat**

Hasil penelitian dalam pembahasan yang terkait mengenai implementasi K-13 adalah hasil penyusunan dan tata cara yang sistematis yang tampak secara nyata yang dicapai melalui usaha-usaha tertentu. Melalui indikator tersebut dapat dilihat apakah tujuan pembelajaran telah tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Perencanaan tersebut menekankan guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran, guru dituntut menyusun, memiliki tanggung jawab membentuk mentalitas anak dengan melakukan perencanaan pembelajaran serta fungsinya. Fungsi perencanaan pembelajaran ialah untuk mempermudah guru dalam melaksanakan tugas selanjutnya, sehingga proses belajar mengajar akan benar-benar terskenario dengan, efektif dan efisien. Adapun faktor penghambat melaksanakan perencanaan kurangnya menguasai garis-garis besar penyelenggaraan pendidikan, kurang mengetahui menyesuaikan analisa materi pelajaran., kurangnya pemanfaatan Program Semester, Program Pembelajaran, yang sering dijadikan formalitas dalam melengkapi perangkat pembelajaran.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan, bahwa implementasi Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 5 Tolitoli dapat terlaksana dengan baik melalui beberapa aspek indikator seperti,



perencanaan. Mengetahui bahwa hubungan kerja sama sangat memberikan peranan penting untuk mencapai tujuan bersama dan mengatasi setiap persoalan atau hambatan yang di perhadapkan baik kepada guru maupun siswa dan tidak kalah pentingnya hubungan komunikasi yang dibangun dengan pihak orang tua siswa. Dalam pelaksanaan hubungan kerja sama antara setiap pihak terkait dalam institusi pendidikan perlu di bangun dengan baik dalam bentuk keterbukaan informasi dan kesepakatan untuk menentukan sistem pembelajaran yang seimbang dalam mengimplementasikan telah terlaksana. Demikian pula yang terkait evaluasi, menerangkan bahwa pihak sekolah berkewajiban memfasilitasi setiap guru dalam memberikan evaluasi standar hal ini di karenakan harus menjadi rujukan pihak sekolah untuk menentukan standar ketuntasan dalam bentuk penilaian dan kemampuan di masing-masing unit sekolah.

Dari simpulan di atas, maka peneliti menyampaikan saran yakni, sekolah hendaknya melengkapi media pembelajaran yang akan digunakan guru pada proses pembelajaran. Adanya persiapan-persiapan yang matang dari pihak sekolah untuk meminimalkan kendala dalam proses pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013. Khususnya kendala yang berkaitan dengan kelengkapan sarana dan prasarana serta buku-buku.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Budiman Aviv (2015). *Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Ma'arif Salam*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Darmaningtays. (2013). *Kendala Implementasi Kurikulum 2013*.
- Hamalik, O (2006). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardianti Sitti (2017). *Implementasi kurikulum 2013 pada proses pembelajaran oleh guru mata pelajaran fisika tingkat SMAN di kabupaten Bone*. UIN Alauddin Makassar.
- Harsono Hanifah (2002). *Implementasi Kebijakan dan Politik*. Bandung: PT Mutiara Sumber Widya
- Moleong, Lexy. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Muhammedi dan Salim Majtahidan (2018). Penerapan Kurikulum 2013 Revisi 2018 Dalam Peningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Multi Situs Di SMP Raden Fatah Batu Dan MTS. Ihyaul Ulum Dukun Gresik). Vol 4. No 1.
- Mclaughin dan Syafriyanto (2015). *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial*. Vol 6.
- Nasution dan Amin Solekhul (2013). *Tinjau Keunggulan Dan Kelemahan Penerapan Kurikulum 2013 Tingkat SD/MI*. Vol 5. No 2.
- Sugiyono.(2006). *Statistika Untuk Penelitian*, CV. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sholeh Hidsayat, (2013). *Pengembangan Kuriikulum Baru*. Bandung: PT. remaja Rosdakarya.
- Setiawan Guntur (2004). *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*. Bandung:Renaja Rosdakarya)
- Usman Nurdin (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Bandung:CV Sinar Baru.
- Uno B. Hamzah. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* . Jakarta:Kencana).
- Undang-Undang Nomor 20 (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta:Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.